

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pembelajaran Agama Islam

##### 1. Pembelajaran

Pengertian pembelajaran dapat dipahami dari segi etimologis (bahasa) dan terminologis (istilah). Secara etimologis, pembelajaran adalah terjemahan dari kata *instruction* yang berarti upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode serta pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang ditetapkan.<sup>12</sup> Sedangkan dalam Bahasa Arab pembelajaran berasal dari kata *darrasa – yudarrisu – tadrisan* yang bermakna pembelajaran.

Menurut istilah, pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara murid dan guru dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.<sup>13</sup> Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan suatu aktivitas untuk membimbing siswa melalui berbagai upaya dan strategi demi mewujudkan perubahan pengetahuan peningkatan kemampuan (*skill*) dan perbaikan kualitas moral peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Menurut E. Mulyasa, pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga

---

<sup>12</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012, hal. 108

<sup>13</sup> Darwis A Sulaiman, *Pengantar Kumpulan Tiori dan Praktek Pengajaran*, (Semarang: Ikip Semarang Press, 1976 hal. 16.

terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik<sup>14</sup>. Sedangkan menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran<sup>15</sup>. Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi atau hubungan antara guru, siswa dan materi pembelajaran. Interaksi ketiga komponen tersebut melibatkan berbagai aspek lain, seperti media belajar, lingkungan belajar, metode pembelajaran dan lain sebagainya. Keseluruhan komponen tersebut melahirkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Hal ini bermakna bahwa proses pembelajaran membutuhkan komunikasi efektif antara guru dengan siswa yang memunculkan dua kegiatan sekaligus. Yakni kegiatan mengajar (upaya yang dilakukan guru) dan kegiatan belajar (aktivitas yang melibatkan peserta didik).

Teori pembelajaran dalam pendidikan salah satunya adalah teori Taksonomi Bloom yang dicetuskan oleh Benjamin Samuel Bloom. Yang mana Hakikatnya Taksonomi Bloom adalah pengembangan

---

<sup>14</sup> Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 100

<sup>15</sup> Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008 Hal. 57

sistem pengelompokan perilaku belajar peserta didik yang terukur, dapat diamati, yang bertujuan untuk membantu perencanaan dan penilaian hasil belajar. Taksonomi Bloom memusatkan perhatiannya pada ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Adapun pengertian dari masing-masing ranah adalah cognitive atau dapat disebut dengan kapabilitas intelektual yang memiliki arti sama dengan pengetahuan, mengetahui, berpikir atau intelek. Affective semakna dengan perasaan, emosi, dan perilaku, yang terkait dengan perilaku menyikapi, bersikap atau merasa, dan merasakan. Sedangkan psychomotor semakna sebuah dengan aturan dan keterampilan fisik, terampil dan melakukan<sup>16</sup>

Adapun klasifikasi dari taksonomi bloom terbagi menjadi tiga yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik .

a. Ranah Kognitif (Cognition)

Menurut Bloom, ranah kognitif terdiri atas enam tingkatan yang disusun secara urutan tingkatan dari rendah ke tingkatan tinggi. Yang terdiri dari pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehension), penerapan (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan evaluasi (evaluation). Ciri khas belajar kognitif terletak pada proses belajar yang memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk keadaan yang mewakili obyek-obyek yang dihadapi. Bahwa semakin banyak pikiran dan gagasan yang dimiliki oleh peserta didik, maka semakin kaya dan luas alam pikiran kognitif peserta didik. Di samping itu, semakin besar

---

<sup>16</sup> Suyono Dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran: Teori Dan Konsep Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 166-167

kemampuan berbahasa peserta didik untuk mengungkapkan gagasan dan pikiran, maka semakin meningkat pula kemahiran untuk menggunakan kemampuan kognitif secara efektif dan efisien.<sup>17</sup>

b. Ranah Afektif

Pembelajaran ranah afektif berkaitan dengan sikap yang terdiri dari bagian, yakni: penerimaan, partisipasi dan menanggapi, penilaian atau penentuan sikap, organisasi, dan karakterisasi. Ciri belajar afektif akan nampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, misalnya peserta didik memusatkan perhatiannya pada mata pelajaran, kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran di sekolah, motivasi tinggi yang dimiliki peserta didik sebagai keinginan untuk mengetahui lebih banyak mengenai pelajaran yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru dan sebagainya.<sup>18</sup>

c. Ranah psikomotorik

Ada tujuh kategori dalam ranah psikomotorik mulai dari tingkat sederhana hingga tingkat yang rumit, yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas. Ciri khas belajar psikomotorik terletak dalam belajar menghadapi dan mengenali obyek-obyek secara fisik, termasuk kejasmanian manusia sendiri. Misalnya memegang alat tulis sambil menulis,

---

<sup>17</sup> Ahmad Fauzi, Daya Serap Siswa terhadap Pembelajaran Taksonomi Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pusakan: Media Kajian dan Pemikiran Islam*, Vol. 4 No. 2. 2017 . Hal. 58

<sup>18</sup> Ibid, Hal 59

menggerakkan anggota badan sambil naik tangga, dan lain sebagainya<sup>19</sup>

## 2. Implementasi Pembelajaran

Teori tentang Implementasi, sesungguhnya banyak ditemukan dalam keilmuan tentang politik dan kebijakan. Menurut Hanifah, sebagaimana dikutip oleh Harsono, implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan. Sederhananya, implementasi merupakan suatu kegiatan yang memindahkan ide kebijakan politik, dalam suatu kegiatan administrasi yang nyata.<sup>20</sup> Namun, pada perkembangannya, implementasi tidak hanya dikenal dalam keilmuan politik dan kebijakan. Dalam pendidikan, teori implementasi juga digunakan, terutama dalam hal pembuatan kurikulum. Menurut Nurdin Usman, implementasi dalam konteks pendidikan adalah suatu proses atau aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide atau gagasan, program, serta harapan-harapan kepada bentuk kurikulum tertulis, agar kurikulum tersebut dapat dilaksanakan sesuai ide dan harapan yang diinginkan.<sup>21</sup>

Dalam kaitannya dengan transfer ide atau gagasan tersebut, menurut Nurdin, implementasi memiliki 3 pendekatan. Pertama, penggambaran yang konkret soal ide atau gagasan yang diinginkan. Tahapan ini dilakukan tepat sebelum kurikulum dibuat. Pendekatan pertama ini digunakan untuk memberikan gambaran yang utuh

---

<sup>19</sup> Ibid Hal. 64

<sup>20</sup> Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2002, hlm. 67

<sup>21</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Penerbit Insan Media, Yogyakarta, 2002, hlm. 67

mengenai gagasan yang diinginkan. Kedua, adalah fase penyempurnaan. Fase ini dilakukan dalam rangka memeriksa program baru yang direncanakan di dalam kurikulum itu. Apakah program telah sesuai dengan hasil uji coba di lapangan atau belum. Pada fase ini, guru akan ditanyai soal interaksi belajar mengajar yang selama ini telah dilakukan, diskusi dengan peserta didik, loka karya, serta konsultasi dengan ahli. Tujuannya, untuk mendapatkan masukan mengenai kurikulum yang akan dibuat. Ketiga, adalah pelaksanaan pembuatan kurikulum. Pada tahapan ini, seluruh kegiatan dan program yang direncanakan telah selesai dirumuskan, dan dapat segera diaplikasikan.<sup>22</sup>

Berbeda dengan Nurdin Usman, Joko Susilo menyebutkan bahwa kegiatan pokok dalam implementasi pendidikan setidaknya memiliki 3 kegiatan utama. Pertama, tahap pengembangan program. Tahapan ini dilakukan dengan melaksanakan kegiatan pengembangan program tahunan, program semester, program modul atau pokok bahasan, program mingguan dan program harian. Pada tahapan ini juga dibahas mengenai program pengayaan, remedial, serta program bimbingan dan konseling. Kedua, tahapan pelaksanaan pembelajaran. Dalam tahapan ini, guru melaksanakan segala kegiatan yang telah direncanakan pada tahapan pertama. Ketiga, tahapan evaluasi hasil belajar. Tahap ini adalah tahapan akhir dari kegiatan implementasi pendidikan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan melaksanakan tes

---

<sup>22</sup> Ibid, hlm. 68

kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan, serta tes untuk menguji keberhasilan pendidikan lainnya.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan pendapat dari Joko Susilo, berkaitan dengan teori implementasi. Menurut penulis, pendapat dari Joko Susilo lebih masuk akal, karena implementasi pada dasarnya adalah serangkaian proses dari perencanaan hingga akhir pembelajaran. Maka, pengertian ini yang akan dijadikan rujukan dalam membahas tentang implementasi pembelajaran di TK Kusuma Mulia Al Falah Ploso Mojo.

Selain itu terdapat beberapa teori yang menjelaskan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pada anak usia dini diantaranya:

a. Perencanaan pembelajaran

Menurut Degeng dalam Uno perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.<sup>24</sup> Hamalik menyebutkan dalam membuat suatu rencana mengajar, harus dipertimbangkan hal-hal berikut :<sup>25</sup>

1) Tujuan yang dirumuskan dengan jelas,

---

<sup>23</sup> M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2007, hlm. 129

<sup>24</sup> Uno, H. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: PT Bumi AksaraBandung PT Remaja Rosdaka Karya, 2011), hal 3

<sup>25</sup> Hamalik, oemar., *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT bumi Aksara, 2009), hal 221

- 2) Memilih dan menyusun secara baik bahan-bahan instruksional yang digunakan dalam mencapai tujuan khusus,
- 3) Memilih metode mengajar dengan teliti,
- 4) Alokasi waktu,
- 5) Aplikasi berbagai bahan di dalam sekolah dan situasi diluar sekolah,
- 6) Daftar bacaan bagi guru dan murid serta bahan-bahan pelengkap lainnya,
- 7) Evaluasi kemauan belajar dan
- 8) Saran-saran untuk adanya revisi.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Menurut Mulyasa pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana pembelajaran menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan dari membuka sampai menutup pelajaran.<sup>26</sup>

Kegiatan awal di PAUD menurut Sujiono meliputi bernyanyi, berdoa dan mengucapkan salam (kegiatan pembiasaan), bercerita tentang pengalaman anak, membicarakan tema dan subtema serta melakukan kegiatan fisik atau motorik yang dapat dilakukan didalam dan diluar kelas.<sup>27</sup>

Chatib membagi proses pembelajaran kedalam dua tahap besar yaitu apersepsi dan strategi atau metode yang digunakan.

---

<sup>26</sup> Mulyasa. Manajemen PAUD. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 21

<sup>27</sup> Sujiono, Yuliani. Konsep Dasar PAUD. (Jakarta. PT Indeks, 2009), hal 229

Menurut Chatib apersepsi yang dilakukan guru sebelum belajar akan sangat berpengaruh pada pembelajaran secara keseluruhan.<sup>28</sup> Apersepsi bisa disampaikan melalui bercerita, menampilkan media yang berhubungan dengan pembelajaran dan bertanya pengalaman anak dengan media tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Apersepsi dilakukan untuk menarik rasa ingin tahu anak dan membuat anak bersemangat dalam belajar. Selanjutnya tahap kedua adalah strategi atau metode yang digunakan. Metode pembelajaran dalam kegiatan utama atau kegiatan inti dipilih berdasarkan kegiatan yang telah direncanakan oleh guru.

Aqib menyebutkan bahwa menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menutup pelajaran inti. Komponen menutup pelajaran mencakup hal berikut :<sup>29</sup>

- a) Meninjau kembali dengan cara merangkum atau membuat ringkasan;
- b) Mengadakan evaluasi penguasaan siswa, dengan meminta mereka mendemonstrasikan keterampilan, menerapkan ide baru pada situasi lain, mengekspresikan pendapat sendiri dan memberikan soal tertulis dan
- c) Memberi tindak lanjut yang dapat berupa pekerjaan rumah, merancang sesuatu atau berkunjung ke suatu tempat.

---

<sup>28</sup> Chatib, M. Gurunya Manusia. (Bandung: Kaifa Learning, 2011)

<sup>29</sup> Aqib, Zainal. Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). (Bandung: Yrauma Widya, 2013), hal 89

### c. Evaluasi Pembelajaran

Menurut Ralph Tyler evaluasi merupakan sebuah proses mengumpulkan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Penilaian pada pendidikan anak TK lebih banyak dalam mendeskripsikan ketercapaian perkembangan anak. Melalui penilaian dapat diketahui dan ditetapkan aspek perkembangan yang sudah tercapai dan yang belum tercapai.<sup>30</sup>

Menurut Waseso untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan guru membutuhkan informasi yang didapat dari asesmen. Asesmen adalah proses mengumpulkan data bukti dan menelaah kebutuhan, keunggulan, kemampuan dan deskripsi pencapaian perkembangan anak dalam kegiatannya di PAUD.<sup>31</sup>

Sedang menurut Yus, untuk melakukan evaluasi dibutuhkan asesmen melalui tes dan pengukuran. Keempat kata ini saling berkaitan dalam pembelajaran. Tes merupakan alat untuk asesmen yang menggambarkan perilaku seseorang secara sistematis dalam bentuk numerik atau katagori. Pembuatan seperangkat tes harus melalui tahapan yang telah ditetapkan sebagai tes yang baik. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan informasi yang diperoleh dari penggunaan tes benar-benar dapat menggambarkan tingkat kemampuan orang yang di tes.

---

<sup>30</sup> Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana, 2015. Hal. 40

<sup>31</sup> Silih Agung Waseso, *Political Branding dan Public Relations*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011. Hal. 13

Pengukuran merupakan penetapan angka pada satu objek. Menurut Suharsimi mengukur merupakan proses membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Dalam bidang pendidikan guru dapat mengukur penguasaan peserta didik dalam suatu materi belajar atau kemampuan dalam melakukan suatu ketrampilan tertentu yang sudah dilatihkan.

Dapat dicontohkan bila guru ingin mengevaluasi nilai jujur pada peserta didik maka diperlukan pengukuran. Data dari pengukuran kemudian di deskripsikan dalam bentuk penjelasan ini termasuk dalam asesmen. Kemudian data yang telah di deskripsikan di bandingkan dengan suatu kriteria sehingga dapat ditentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam berperilaku jujur maka guru telah melaksanakan evaluasi dengan data pengukuran.

Contoh lain dengan melihat keterkaitan evaluasi, asesmen dan tes. Guru memberikan 10 soal materi berhitung pada salah satu peserta didik, dari hasil tes peserta didik 7 jawaban benar dan 3 salah. Bila guru menyatakan bahwa salah satu peserta didik dapat menjawab 70% dari soal yang diberikan, pada hal ini guru telah melakukan asesmen. Kemudian guru menyatakan salah satu peserta didik telah mampu menguasai materi berhitung karena telah melampaui batas minimal yang telah ditetapkan yakni 60% . Dengan membandingkan hasil dan batas minimal maka guru telah melakukan evaluasi .

### 3. Agama Islam

Terdapat dua sisi yang dapat digunakan untuk memahami pengertian agama Islam. Keduanya adalah sisi kebahasaan dan sisi peristilahan. Menurut ilmu bahasa (etimologi), Islam berasal dari bahasa Arab yaitu kata salima yang berarti selamat, sentosa, dan damai. Dari asal kata itu dibentuk kata Aslama, Yuslimu, Islaman, yang berarti memelihara dalam keadaan selamat sentosa. Kata ini dapat pula berarti menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat. Seseorang yang bersikap sebagaimana maksud pengertian Islam tersebut dinamakan muslim. Yaitu orang yang telah menyatakan dirinya taat, menyerahkan diri, patuh, dan tunduk kepada Allah SWT.<sup>32</sup>

Pengertian Islam yang demikian itu, sejalan dengan tujuan ajaran Islam, yaitu untuk mendorong manusia agar patuh dan tunduk kepada Tuhan. Sehingga terwujudlah keselamatan, kedamaian, aman, dan sentosa. Hal ini sejalan pula dengan misi ajaran Islam yaitu menciptakan kedamaian di muka bumi dengan cara mengajak manusia untuk patuh dan tunduk kepada Tuhan. Islam dengan misi yang demikian itu ialah Islam yang dibawa oleh seluruh para Nabi, dari sejak Adam hingga Muhammad SAW<sup>33</sup>.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa makna Islam dari segi kebahasaan mengandung arti patuh, tunduk, taat, dan berserah diri kepada Allah dalam upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup

---

<sup>32</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, cet. 2, hlm. 91.

<sup>33</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2017, cet. 4, hlm. 27.

baik di dunia maupun di akhirat. Hal demikian dilakukan atas kesadaran dan kemauan diri sendiri, bukan paksaan atau berpura-pura. Lebih dari itu, Islam juga bermakna sebagai panggilan dari fitrah dirinya sebagai makhluk yang sejak dalam kandungan sudah menyatakan patuh dan tunduk kepada Allah SWT.

Secara istilah (terminologi), Islam berarti suatu nama bagi agama yang ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul.<sup>34</sup> Sedangkan pengertian Islam menurut Syekh Mahmud Syaltut yaitu agama Allah yang diperintahkan untuk mengajarkan pokok-pokok dan peraturan-peraturannya kepada Nabi Muhammad SAW, menugaskannya untuk menyampaikan agama itu kepada seluruh manusia, serta mengajak mereka untuk memeluknya.<sup>35</sup> Sementara itu Maulana Muhammad Ali mengatakan bahwa Islam adalah agama perdamaian. Dalam Islam itu terdapat dua ajaran pokok, yaitu ke-Esaan Allah dan kesatuan atau persaudaraan umat manusia. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa agama Islam selaras benar dengan namanya. Islam bukan saja dikatakan sebagai agama seluruh Nabi Allah, sebagaimana tersebut pada beberapa ayat kitab suci al-Qur'an. Melainkan pada segala sesuatu yang secara tak sadar tunduk sepenuhnya kepada undang-undang Allah, yang kita saksikan pada alam semesta.<sup>36</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa Islam

---

<sup>34</sup> Muhammad Alim, op. cit., hlm. 92.

<sup>35</sup> Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran tentang Paradigma dan Sistem Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004, cet. 1, hlm. 40.

<sup>36</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Sudi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, cet. 19, hlm. 64.

adalah agama Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril untuk diajarkan kepada manusia.

Dapat disimpulkan bawah pembelajaran agama Islam adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan belajar yang diatur oleh guru, ajaran agama Islam sebagai materi pelajaran serta disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

#### 4. Pokok-pokok ajaran agama Islam

Pokok-pokok tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak.

##### a. Akidah

Akidah secara etimologis berarti yang terikat. Setelah terbentuk menjadi kata, akidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, terpatri dan ternaman di lubuk hati yang paling dalam. Secara terminologis berarti *credo*, *creed*, dan keyakinan hidup. Dengan demikian akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.<sup>37</sup>

Pembahasan mengenai akidah Islam pada umumnya berkisar pada *arkanul iman* (rukun iman yang enam): iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-Malaikat Nya, iman kepada kitab-kitab Nya, iman kepada Rasul-Rasul Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada qadha dan qadar.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Muhammad Alim, op. cit., hlm 124

<sup>38</sup> Endang Saifuddin Anshari, op. cit., hlm. 44.

Akidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib di sembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal shaleh. Akidah dalam Islam harus berpengaruh ke dalam segala aktivitas yang dilakukan manusia, sehingga berbagai aktivitas tersebut bernilai ibadah. Dalam hubungan ini Yusuf Al-Qardawi mengatakan bahwa iman menurut pengertian yang sebenarnya ialah kepercayaan yang meresap di dalam hati, dengan penuh keyakinan, tidak bercampur dengan keraguan, serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari. Dengan demikian akidah Islam bukan lagi sekedar keyakinan dalam hati. Melainkan pada tahap selanjutnya harus menjadi acuan dasar dalam bertingkah laku dan berbuat yang pada akhirnya akan membuahkan amal shaleh.

b. Syariah

Secara redaksional pengertian syariah ialah “*the path of the water place*” yang berarti tempat jalannya air, atau secara maknawi adalah sebuah jalan hidup yang telah ditentukan Allah SWT sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan di dunia untuk menuju kehidupan di akhirat. Panduan yang diberikan Allah SWT dalam membimbing manusia harus berdasarkan sumber utama hukum Islam yaitu al-Qur’an, sumber kedua As-Sunnah serta sumber ketiga yaitu akal manusia dalam ijtihad para ulama.<sup>39</sup> Syariat Islam adalah

---

<sup>39</sup> Muhammad Alim, M. Ag, op. cit., hlm. 139

satu sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan antara manusia dan Tuhan, hubungan sesama manusia, serta hubungan antara manusia dan alam.

Kaidah syariah Islam secara garis besar terbagi atas dua bagian besar yaitu Kaidah ibadah (kaidah ubudiyah), yaitu tata aturan Ilahi yang mengatur hubungan ritual langsung antara hamba dan Allah SWT. Pembahasan mengenai ibadah dalam arti khusus ini meliputi: bersuci, shalat, zakat, puasa dan haji <sup>40</sup>

Kaidah muamalah dalam arti luas, yaitu tata aturan Ilahi yang mengatur hubungan sesama manusia dan hubungan antara manusia dan alam. Muamalah dalam arti luas ini secara garis besar terdiri atas dua bagian besar: *al-qanunul khas* (hukum perdata) yang meliputi: muamalah (hukum niaga), munakahah (hukum nikah) dan waratsah (hukum waris) dan *al-qanunul 'am* (hukum publik) yang meliputi: jinayah (hukum pidana), khilafah (hukum kenegaraan), dan jihad (hukum perang dan damai). Dengan demikian, syariah Islam diturunkan Allah kepada manusia sebagai pedoman yang memberikan bimbingan dan pengarahan kepada manusia agar mereka dapat melaksanakan tugas hidupnya dengan benar sesuai kehendak Allah.

c. Akhlak

Akhlak secara bahasa diambil dari bahasa arab *khuluqun* yang berarti perangai, tabiat, dan adat. Dan juga dari kata *khalqun*

---

<sup>40</sup>Endang Saifuddin Anshari, op. cit., hlm. 45

yang berarti buatan, dan ciptaan.<sup>41</sup> Sedangkan pengertian akhlak secara istilah dapat dilihat dari pendapat para Ulama', yaitu: Ibnu Maskawaih. Menurutnya akhlak diartikan sebagai keadaan jiwa yang mendorong kepada tindakan-tindakan tanpa melalui pertimbangan pemikiran. Sedangkan Al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>42</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: *Pertama*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya. *Kedua*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. *Ketiga*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar dan perbuatan. Tegasnya, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, berpura-pura atau karena bersandiwara.

Ruang lingkup ajaran akhlak adalah akhlak terhadap Allah, akhlak pada sesama dan akhlak pada lingkungan kehidupan. Penjelasan ketiganya adalah sebagai berikut:<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Muhammad Alim, M. Ag, op. cit., hlm. 151

<sup>42</sup> Zubaidi, *Akhlak dan Tasawuf*, Jogjakarta: Lingkar Media, 2015, hal. 2

<sup>43</sup> Ibid., hal. 7

- 1) Akhlak terhadap Allah. Dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada tuhan sebagai khalik;
- 2) Akhlak terhadap sesama manusia. Rasulullah mengumpamakan bahwa hubungan tersebut sebagai satu kesatuan anggota tubuh yang saling terikat dan merasakan penderitaan jika salah satu organ tubuh mengalami sakit. Akhlak terhadap sesama manusia juga harus ditunjukkan kepada orang yang tidak beragama Islam, dimana mereka ini tetap dipandang sebagai makhluk Tuhan yang perlu di hormati;
- 3) Akhlak terhadap lingkungan. Yang dimaksud dengan lingkungan adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesama dan terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan. Setiap manusia harus menjalankan amanah yang telah diterima sebagai khalifah di muka bumi.

## **B. Perkembangan Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini adalah usia yang sangat menentukan dalam

pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.<sup>44</sup> Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.<sup>45</sup> Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik.<sup>46</sup>

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, yang sedang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan awal masa kanak-kanak, yang memiliki karakteristik yang unik dan memiliki perbedaan dengan usia selanjutnya.

## 2. Perkembangan anak usia dini

Santrock dalam Soetjiningsih mengatakan bahwa perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak pembuahan dan terus berlanjut disepanjang rentang kehidupan individu.<sup>47</sup> Secara umum anak usia dini dikelompokkan dalam usia (0-1 tahun), (2-3 tahun), (4-6 tahun) dengan karakteristik masing-masing sebagai berikut:<sup>48</sup>

---

<sup>44</sup> Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016, hal. 32.

<sup>45</sup> E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012, hal. 20

<sup>46</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005, hal. 88

<sup>47</sup> Christiana Hari Soetjiningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Terakhir*, Jakarta: Kencana, 2014, hal. 2

<sup>48</sup> E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012, hal. 22

- a. Usia 0-1 tahun Usia ini merupakan masa bayi, tetapi perkembangan fisik mengalami kecepatan yang sangat luar biasa. Tahapan ini mengalami perkembangan paling cepat dibandingkan usia selanjutnya. Berbagai karakteristik anak usia bayi dapat dijelaskan sebagai berikut:
- 1) Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan;
  - 2) Mempelajari keterampilan menggunakan panca indra seperti melihat, mengamati, meraba, mendengar, mencium dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulutnya;
  - 3) Mempelajari komunikasi sosial. Bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontak sosial dengan lingkungannya. Komunikasi responsive dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan non verbal bayi.
- b. Usia 2-3 tahun pada usia ini terdapat beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya, yang secara fisik masih mengalami pertumbuhan yang pesat. Beberapa karakteristik khusus untuk anak usia 2-3 tahun adalah sebagai berikut:
- 1) Sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Ia memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan anak terhadap benda apa saja yang dia temui merupakan proses belajar yang sangat efektif. Motivasi belajar anak pada usia

usia tersebut menempati grafik tertinggi dibandingkan dengan sepanjang usianya bila tidak ada hambatan dari lingkungan;

- 2) Mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Diawali dengan berceloteh, kemudian satu dua kata dan kalimat yang belum jelas maknanya. Kemudian anak akan terus belajar dan berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran;
- 3) Mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan dia. Sebab emosi bukan ditentukan oleh bawaan, namun lebih banyak pada lingkungan.

c. Usia 4-6 tahun memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar, seperti manjat, melompat dan berlari;
- 2) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu, seperti meniru, mengulang pembicaraan;
- 3) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal ini terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat;

- 4) Bentuk permainan anak sudah bersifat individu, bukan permainan sosial, walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama.

### 3. Metode Pembelajaran pada Anak Usia Dini

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru di dalam kelas. Di dalam model pembelajaran, kemudian dikenal berbagai istilah yang memiliki kesamaan atau kemiripan arti. Terdapat istilah-istilah seperti pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, bahkan taktik pembelajaran. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran.<sup>49</sup> Sederhananya, pendekatan adalah perspektif guru dalam memahami hakekat dari pembelajaran itu sendiri. Pendekatan pembelajaran ini akan melahirkan bagaimana guru mendidik, bagaimana guru memberikan contoh, bagaimana guru bertindak di dalam kelas, serta bagaimana metode pembelajaran yang diajarkan guru.

Dari segi bahasa, metode berasal dari kata *meta* yang berarti “melalui” dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Sedangkan menurut istilah, dalam KBBI, metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang

---

<sup>49</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Edisi Keenam, Penerbit Prenamedia Group, Jakarta, 2015, hlm. 127

digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai dengan optimal. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.<sup>50</sup>

Metode pembelajaran, pada hakikatnya merupakan jabaran dari pendekatan. Metode pembelajaran adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan pada pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>51</sup> Adapun teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalnya, terdapat metode ceramah, metode diskusi, serta metode yang menggunakan alat bantu seperti alat bantu elektronik.<sup>52</sup>

Sedangkan strategi pembelajaran, adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Menurut Nana Sudjana, strategi pembelajaran berfokus pada pelaksanaan. Suatu tindakan nyata atau perbuatan guru pada saat mengajar berdasarkan rambu-rambu dalam satuan pelajaran.<sup>53</sup> Per definisi, maka strategi pembelajaran harus mengandung metode atau prosedur dan teknik yang digunakan selama proses belajar mengajar berlangsung. Sederhananya, metode atau prosedur jika digabungkan dengan teknik pembelajaran, maka akan membentuk satu kesatuan yang disebut sebagai strategi pembelajaran.

---

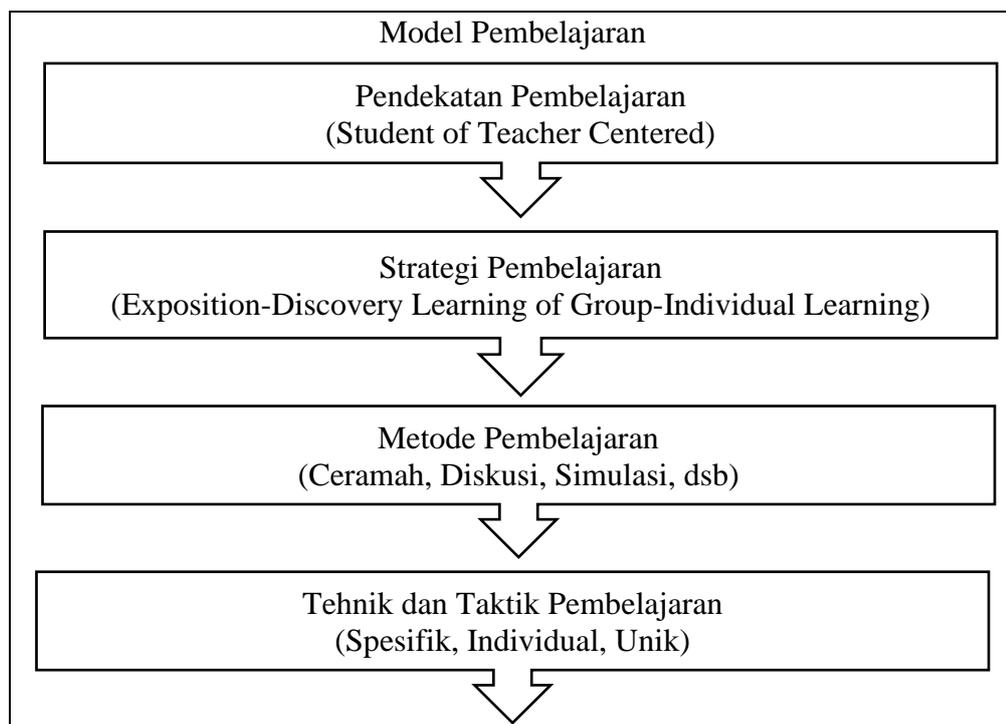
<sup>50</sup> Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana 2020 hal. 18

<sup>51</sup> Al Fauzan Amin, *Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*, IAIN Bengkulu Press, Bengkulu, 2015, hlm. 11

<sup>52</sup> Wina Sanjaya, *Op Cit*, hlm. 128

<sup>53</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Penerbit Sinar Baru Algesindo, Batusangkar, 2021, hlm. 34

Untuk lebih lengkapnya, penulis akan membuat bagan seperti yang digambarkan oleh Al Fauzan Amin dalam membedakan soal model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, tehnik dan taktik pembelajaran, seperti berikut:<sup>54</sup>



Bagan 2.1 Model pembelajaran

Per definisi, dalam penelitian ini, yang akan dibahas adalah metode pembelajaran. Artinya, bagaimana prosedur pembelajaran yang digunakan oleh guru, terutama di TK Al Falah Ploso Mojo dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dimaksud adalah membentuk peserta didik untuk menjadi generasi Qur'ani. Sehingga, di dalam penelitian ini, nantinya, yang akan banyak dilihat adalah bagaimana prosedur pembelajaran yang dilakukan guru terhadap peserta didik. Apakah akan menggunakan metode-metode yang sudah

<sup>54</sup> Al Fauzan Amin, Op Cit, hlm. 7

dikenal, seperti metode ceramah, diskusi, simulasi, dan lain sebagainya. Atau justru guru di TK Al Falah Ploso Mojo memiliki metode pembelajaran tersendiri yang unik dan belum digunakan di sekolah yang lain.

Menurut Elfan Fanhan Fatwa Khomaeny, metode pembelajaran untuk anak usia dini terbagi ke dalam 10 metode. 10 metode tersebut adalah:<sup>55</sup>

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah bentuk penyajian materi dari guru kepada peserta didik melalui penerangan dan penuturan lisan kepada peserta didik mengenai suatu topik atau materi

b. Metode keteladanan

Metode keteladanan adalah suatu metode pendidikan yang digunakan oleh guru, baik di dalam maupun di luar pembelajaran dengan cara memberi contoh-contoh yang baik kepada siswa. Secara spesifik, metode ini digunakan untuk mengajarkan akhlak kepada peserta didik.

c. Metode bercakap-cakap

Metode bercakap-cakap adalah interaksi antara guru dengan peserta didik yang bersifat menyenangkan dan tidak kaku. Biasanya, metode ini dilaksanakan di luar kegiatan pembelajaran.

---

<sup>55</sup> Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny dan Nur Hamzah, *Metode-Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini Menurut Q.S. Lukman 12-19*, Edu Publisher, Tasikmalaya, 2019, hlm. 74

d. Metode perintah dan larangan

Metode perintah dan larangan merupakan metode penyampaian perintah dan larangan dari guru kepada peserta didik. Metode ini harus memperhatikan 4 hal, yakni:

- 1) Disampaikan dengan kelembutan dan kasih sayang
- 2) Disesuaikan dengan tahapan perkembangan usia anak
- 3) Tidak mencela dan mengatakan perkataan buruk
- 4) Menggunakan kata yang tepat dan sesuai dengan kondisi anak

e. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Sesuatu yang diajarkan ini merupakan sesuatu yang menjadi tujuan dari pembelajaran

f. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi.

g. Metode bercerita

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran dalam bentuk cerita dari guru kepada peserta didik.

h. Metode perumpamaan

Metode perumpamaan adalah metode yang banyak digunakan dalam al-Qur'an dan Hadits untuk mewujudkan akhlak mulia. Pada metode ini, setiap peserta didik diberikan perumpamaan, seola-olah mereka sedang atau akan bertemu dengan Rasulullah dan Sahabat

i. Metode pembelajaran akuisisi

Metode pembelajaran akuisisi adalah proses belajar yang dilakukan oleh siswa ketika mereka mendengarkan ceramah atau audio, membaca buku, situs website, dan menonton suatu peragaan atau video

j. Metode pembelajaran kelompok

Metode pembelajaran kelompok adalah suatu metode mengajar yang dilakukan secara sadar oleh peserta didik untuk mencapai tujuan dengan dilakukan secara berkelompok atau dari hasil kegiatan belajar dengan berkelompok sesama peserta didik.

Sedangkan menurut Mursidi metode pembelajaran pada anak usia dini terdiri dari 7 metode diantaranya :

a. Metode bermain

Melalui metode bermain anak dapat melatih kemampuan kognitif, kreatifitas, bahasa, emosi, dan koordinasi otot kasar. Sehingga pembelajarana akan berjalan dengan bahagia.

b. Metode bercakap-cakap

Saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan melalui berdialog antara siswa dan guru maupun antar sesama siswa

c. Metode demonstrasi

Dengan menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan pembelajaran dengan langsung. Sehingga memudahkan peserta didik untuk meniru.

d. Metode proyek

Metode proyek merupakan metode yang dilakukan peserta didik untuk mendalami topik pembelajaran yang diminati oleh peserta didik

e. Metode bercerita

Metode cerita merupakan metode pemberian pengalaman belajar pada anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan dan masuk kedalam dunia anak yang mengasyikan.

f. Metode pemberian tugas

Merupakan metode dengan pemberian tugas suseuai petunjuk yang diberikan guru kepada anak untuk dilaksanakan dengan baik.

g. Metode karyawisata

Melaksanakan kegiatan dengan mengamati kenyataan yang ada secara langsung.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015 Hal. 26

Metode pembelajaran memiliki sejumlah prinsip. Isjoni dalam bukunya *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, mendiskusikan lima prinsip metode pembelajaran yang harus dipahami setiap guru yang mengajar anak belia. Prinsip pertama metode pembelajaran adalah berpusat pada anak. Prinsip ini menempatkan anak sebagai pusat perhatian (*child-centered*) di dalam proses pembelajaran. Prinsip kedua metode pembelajaran adalah upaya membangkitkan partisipasi anak dalam aktivitas pembelajaran, prinsip ini mengisyaratkan bahwa metode pembelajaran harus mampu membangkitkan anak minat untuk belajar dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dengan penuh semangat. Prinsip selanjutnya metode pembelajaran adalah bahwa metode harus bersifat holistik (menyeluruh) dan integratif. Ini bermakna bahwa metode harus saling berkaitan satu sama lain sehingga melahirkan serangkaian metode yang digunakan secara serentak dalam proses belajar mengajar. Prinsip keempat adalah bahwa metode harus bersifat fleksibel dan terbuka yang dapat digunakan secara tidak kaku dan untuk semua tingkat kecerdasan. Prinsip terakhir adalah bahwa metode harus memperhatikan perbedaan individu anak dan kekhasan mereka.<sup>57</sup>

### C. Generasi Qur'ani

Secara bahasa, generasi berarti angkatan atau keturunan. Sedangkan secara istilah generasi berarti sekumpulan angkatan yang hidup pada masa atau waktu yang sama. Dan al-Qur'an secara bahasa berarti bacaan atau yang

---

<sup>57</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Cet. II, Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 84-86.

dibaca. Sedangkan menurut istilah, seperti disampaikan oleh Dr. Subhi Al Salih, al-Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad, ditulis di mushaf, diriwayatkan dengan cara *mutawatir*, serta membacanya termasuk ibadah.<sup>58</sup>

Menurut pendapat Imam Khomeini dan Syahid Mutohhari generasi Qur'ani adalah generasi unik yang menjadikan al-Qur'an sebagai panduan dan pedoman hidupnya serta berperilaku sesuai dengan apa yang ada dalam al-Qur'an<sup>59</sup>. Pendapat ini dikuatkan oleh pendapat Muhammad Samson yang menyatakan bahwa generasi Qur'ani merupakan generasi yang mampu menjadikan al-Qur'an sebagai panduan dan pedoman hidupnya. Bahkan perilakunya sesuai dengan apa yang tertuang dalam al-Qur'an.<sup>60</sup>

Sedangkan menurut Rif'at Syauqi, generasi Qur'ani adalah generasi yang setiap generasinya memiliki kepribadian Qur'ani. Kepribadian Qur'ani adalah kepribadian yang dibentuk dengan susunan sifat-sifat yang sengaja diambil dan nilai-nilai yang diajarkan Allah dalam al-Qur'an<sup>61</sup>

Mencetak berarti menghasilkan sesuatu dengan usaha-usaha tertentu. Mencetak yang dimaksudkan di sini adalah menghasilkan generasi dengan usaha-usaha tertentu seperti mendidik, mengarahkan, membimbing, membina manusia untuk memiliki jiwa Qur'ani. Membicarakan tentang manusia, makhluk berjiwa, berkepribadian, dan berhati nurani, selalu menarik. Oleh

---

<sup>58</sup> Subhi As-Shalih, *Mabahits fi Ulumul-Qur'an*, cetakan ke-enam belas, 1985, terjemahan oleh tim (Pustaka firdaus, Jakarta, 1996). h. 10-12.

<sup>59</sup> Murtadha, *Membangun Generasi Qur'ani: Pandangan Imam Khoimeini dan Syahid Muthahhari* Jakarta: Penerbit Citra, 2012, Hal. 132

<sup>60</sup> M. Samson, *Menjadi Pemuda Pembangun Peradaban* Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015 hal. 110

<sup>61</sup> Rif'at Syauqi Nawani, *Kepribadian Qur'ani*, Jakarta: Amzah, 2014, hal. 48

karena itu, baik pembicaraan mengenai aspek luar (fisik) maupun aspek dalam dari diri manusia, seperti jiwa dan hati, tidak pernah selesai.<sup>62</sup>

Per definisi, generasi Qur'ani merupakan generasi yang memiliki kepribadian Qur'ani. Menurut Rif'at Syauqi, terdapat 19 indikator dari kepribadian Qur'ani. 19 hal tersebut adalah:

1. Jiwa yang beriman. Jiwa disebut beriman manakala hati dimasuki oleh dimensi keimanan yakni iman kepada Allah, malikat, nabi dan rosul, kitab-kitabNya, serta hari akhir. Jiwa yang beriman tidak cenderung pada perbuatan dzolim namun jiwa beriman lebih cenderung pada kebaikan, keadilan, kedamaian, keselamatan dan menjalankanperinta Allah serta menjauhi larangan Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ هُمُ الْآمِنُونَ وَهُمْ مُّهْتَدُونَ

*Artinya: orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan keimanan mereka dengan kedzaliman (utamanya, syirik), mereka itulah orang-orang yang mendapat kedamaian dan keamanan dan orang-orang yang mendapat petunjuk. QS. Al An'am (6):82<sup>63</sup>*

2. Jiwa yang tenang, jiwa yang cenderung dekat pada Allah, penuh ridho dan diridhoi, memiliki batin yang tidak cemas karena merasa optimis dengan rahmat Allah, senang berkumpul dengan orang sholih, serta merasa mantap atas dasar keimanan yang benar, amal shaleh yang nyata dan keyakinan bahwa balasan Allah di akhirat. Hal ini sesuai dengan QS. Al Baqoroh ayat 62

<sup>62</sup> Abdur Aziz Abdur Rouf Al Hafidz, *Tarbiyah Syakhshiyah Qur'aniyah cet ke-4*, Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2015

<sup>63</sup> Al-Qur'an., Al An'am (6):82

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصْرَى وَالصَّابِئِينَ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

*Artinya: siapapun yang beriman pada Allah dan hari akhir dan beramal shalih, mereka mendapat ganjaran disisi Allah dan tidak ada kecemasan akan menimpa mereka, dan juga mereka tidak bersedih. QS. Al Baqoroh ayat 62<sup>64</sup>*

3. Jiwa yang rela, jiwa yang menerima akan segala ketentuan dari Allah dengan penuh rasa syukur. Hal ini sesuai dengan ayat al-Qur'an QS. Ibrohim ayat 7

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

*Artinya: dan ingatlah tatkala Tuhan mu memaklumkan "sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras". QS. Ibrohim ayat 7<sup>65</sup>*

4. Jiwa yang sabar, jiwa yang menjunjung sikap taat pada Allah, tegar, optimis, tekun dan bersungguh-sungguh dalam mencapai cita-cita, serta tabah dalam menghadapi dan menjalankan kehidupan. Hal ini sesuai dengan QS. Al Anfal ayat 65

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ حَرِّضِ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى الْقِتَالِ إِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ عِشْرُونَ صَابِرُونَ يَغْلِبُوا

مِائَتِينَ وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ يَغْلِبُوا أَلْفًا مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ

*Artinya: wahai Nabi (Muhammad), kobarkanlah semangat orang-orang mukmin untuk berperang. Jika ada dua puluh orang yang sabar di antara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus (orang musuh); dan jika ada seratus orang (yang sabar) di antara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan seribu orang kafir karena mereka (orang-orang kafir itu) adalah kaum yang tidak memahami. QS. Al Anfal ayat 65<sup>66</sup>*

<sup>64</sup> Ibid., Al Baqoroh (2):62

<sup>65</sup> Ibid., Ibrohim (14): 7

<sup>66</sup> Ibid., Al Anfal (8): 65

5. Jiwa yang tawakal, jiwa yang setiap kali melakukan dan memperjuangkan sesuatu perbuatan yang telah diikhtari hasilnya di pasrahkan kepada Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

*Artinya: dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tak disangka-sangkanya. Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah lah yang menuntaskan urusannya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu. QS. At Tholaq ayat 3.<sup>67</sup>*

6. Jiwa yang jujur, jiwa yang mendorong tercetusnya penuturan, tindakan dan perbuatan dengan jujur. Sesuai kata hati dan kenyataan yang ada. Hal ini sesuai dengan firman Allah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

*Artinya: wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar. QS. At Taubah ayat 119<sup>68</sup>*

7. Jiwa yang amanah, jiwa yang teguh dalam menjalankan kepercayaan yang diberikan dan segala amanah yang diperoleh berasal dari Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah

إِنَّ اللَّهَ يُؤْتِيكُمُ الْآمِنَاتِ إِلَىٰ أَهْلِيهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

*Artinya: sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik*

<sup>67</sup> Ibid., At Tholaq (65): 3

<sup>68</sup> Ibid., At Taubah (9): 119

kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. QS. An Nisa ayat 58.<sup>69</sup>

8. Jiwa yang syukur, merasa cukup dengan segala nikmat yang telah diperoleh serta mengelola segala yang telah di anugerahkan oleh Allah sesuai tuntunanNya untuk mendapat cintaNya karena nikmat yang diberikan oleh Allah begitu banyak. Hal ini sesuai dengan firman Allah

ء وَأْتِكُمْ مِّنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِن تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ

*Artinya: Dia telah menganugerahkan kepadamu segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. Jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sesungguhnya manusia itu benar-benar sangat zalim lagi sangat kufur. QS. Al Ibrohim ayat 34<sup>70</sup>*

9. Jiwa yang cerdas, jiwa yang bisa menjadi inspirator lahirnya tindakan yang tepat dan memiliki kemampuan mengontrol perasaan. Kecerdasan di sini tidak hanya kecerdasan intelektual saja (IQ) namun kecerdasan yang di maksud di sini meliputi kecerdasan emosional (EQ). Jiwa yang cerdas merupakan jiwa yang memiliki kepekaan terhadap sekitar. Jiwa yang cerdas bisa dicontoh dari jiwa Nabi Muhammad. Sesuai dengan firman Allah:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ

رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

*Artinya: sungguh, benar-benar telah datang kepadamu seorang rasul dari kaumu sendiri. Berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, dan (bersikap) penyantun dan penyayang terhadap orang-orang mukmin. QS. At Taubah ayat 128<sup>71</sup>*

<sup>69</sup> Ibid., An Nisa' (4):58

<sup>70</sup> Ibid., Ibrohim (14):34

<sup>71</sup> Ibid., . At Taubah (9):128

10. Jiwa yang berani, jiwa yang tidak diliputi rasa takut, penuh percaya diri dan merasa aman. Sesuai dengan firman Allah:

وَكَيْفَ أَخَافُ مَا أَشْرَكْتُمْ وَلَا تَخَافُونَ أَنَّكُمْ أَشْرَكْتُم بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ عَلَيْكُمْ سُلْطَانًا ۚ فَإِنَّ الْفَرِيقَيْنِ أَحَقُّ بِالْأَمْنِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

*Artinya: bagaimana aku takut kepada sembahhan-sembahhan yang kamu persekutukan (dengan Allah), padahal kamu tidak takut mempersekutukan Allah dengan sembahhan-sembahhan yang Allah sendiri tidak menurunkan hujjah kepadamu untuk mempersekutukan-Nya. Maka manakah di antara dua golongan itu yang lebih berhak memperoleh keamanan (dari malapetaka), jika kamu mengetahui? (Q.S. Al-An'am (6): 81<sup>72</sup>*

11. Jiwa demokratis, jiwa yang menerima pendapat orang lain dan terbuka untuk mendapat pilihan yang tepat. Sesuai dengan firman Allah:

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَٰئِكَ هُمْ أُولُوا

الْأَنْبَابِ

*Artinya: (yaitu) mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah ululalbab (orang-orang yang mempunyai akal sehat). QS. Az Zumar ayat 18<sup>73</sup>*

12. Jiwa yang positif, jiwa yang selalu memiliki pemikiran yang baik dalam menjalan kehidupannya sehingga jauh dari sifat su'udzon.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ

بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

*Artinya: hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka (kecurigaan), karena sebagian dari prasangka itu*

<sup>72</sup> Ibid., Al An'am (6):81

<sup>73</sup> Ibid., Az Zumar (39):18

*dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha penerima taubat lagi maha penyayang. Q.S. Al-Hujurat (49); 12.<sup>74</sup>*

13. Jiwa yang optimis, jiwa melihat kehidupan ini penuh dengan peluang dan harapan sehingga akan menumbuhkan semangat dan jiwa yang besar.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُّوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَاَلَا تٰتٰيْسُوْا مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ ۗ اِنَّهٗ لَا يٰۤاَيُّسُ مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

*Artinya: hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir". Q.S. Yusuf (12): 87<sup>75</sup>*

14. Jiwa pemurah, jiwa yang mendorong untuk selalu monolong dan memberi kepada sesama.

فَاَتَّقُوا اللّٰهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَاَسْمِعُوْا وَاَطِيعُوْا وَاَنْفِقُوْا حَيْرًا لَّاۤ اَنْفُسِكُمْۗ وَمَنْ يُّوقَ شِحْحَ نَفْسِهٖ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

*Artinya: maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu. Dan barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung. (At-Taghabun (64): 16)<sup>76</sup>*

15. Jiwa yang taubat, jiwa yang ketika melakukan kesalahan segera kembali kejalan yang benar dan menyesali perbuatan serta tidak mengulanginya lagi.

وَاَسْتَغْفِرُوْا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوْا اِلَيْهِ ۗ اِنَّ رَبِّيْ رَحِيْمٌ وَّذُوْدٌ

<sup>74</sup> Ibid., Al Hujurot (49):12

<sup>75</sup> Ibid., Yusuf (12):87

<sup>76</sup> Ibid., At Taghobun (64):16

*Artinya: dan mohonlah ampun kepada Tuhanmu kemudian bertaubatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanmu maha penyayang lagi maha pengasih. (Q.S. Hud (11): 90)<sup>77</sup>*

16. Jiwa yang takwa, jiwa yang dalam menjalani kehidupan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah, dan memiliki orientasi hidup untuk hidup dengan hati yang bersih.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

*Artinya: hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. (Q.S. Ali Imran (3): 102)<sup>78</sup>*

17. Jiwa ihsan, jiwa yang selalu meningkatkan amal-amal baik dan seolah-olah dilihat oleh Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ فِيْ سِتَّةِ اَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوٰى عَلٰى الْعَرْشِ يَعْلَمُ مَا يَلِجُ فِي الْاَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيْهَا وَهُوَ مَعَكُمْ اَيْنَ مَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيْرٌ

*Artinya: Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa: Kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar daripadanya dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepada-Nya. Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Hadid (57):4)<sup>79</sup>*

18. Jiwa konsisten, jiwa yang selalu sadar untuk taat pada asas dan berpegang teguh pada pedoman yang ada, serta melaksanakan ibadah dan amal dengan terus menerus. Hal ini sesuai dengan firman Allah

اِنَّ الَّذِيْنَ قَالُوْا رَبُّنَا اللّٰهُ ثُمَّ اسْتَفٰمُوْا تَنْزَلَ عَلَيْهِمُ الْمَلٰٓئِكَةُ اَلَّا تَخٰفُوْا وَلَا تَحْزَنُوْا وَاَبْشِرُوْا بِالْجَنَّةِ الَّتِيْ كُنْتُمْ تُوعَدُوْنَ

<sup>77</sup> Ibid., Hud (11):90

<sup>78</sup> Ibid., Ali Imron(3):102

<sup>79</sup> Ibid.,Al Hadid (57):4

*Artinya: sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu". (QS. Fushsilat (41): 30*

19. Jiwa yang bahagia, jiwa yang merasakan suasana baik, menyenangkan dan menggembirakan.<sup>80</sup>

وَأَمَّا الَّذِينَ سُعِدُوا فَوَيْ الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمٰوٰتُ وَالْاَرْضُ اِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ  
عَطَاءً غَيْرَ مَجْذُوذٍ

*Artinya: adapun orang-orang yang berbahagia, maka tempatnya di dalam surga, mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain) sebagai karunia yang tiada putus-putusnya. (Q.S. Hud (11): 108)<sup>81</sup>*

Menurut Ustadz Imam Sapari pada materi IV Darul Arqam Panti Asuhan Muhammadiyah se-Surabaya, ciri generasi Qur'ani ada empat macam. Keempat hal tersebut adalah:<sup>82</sup>

1. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar
2. Mampu menerjemahkan al-Qur'an
3. Mampu memahami isi kandungan dalam al-Qur'an
4. Mampu mengamalkan apa yang diperintahkan dalam al-Qur'an

Hal ini berbeda dengan pendapat Lisna dan Sobar yang menyatakan profil dari generasi Qur'ani diantaranya:<sup>83</sup>

1. Dalam bermasyarakat sesuai dengan al-Qur'an

<sup>80</sup> Rif'at Syauqi Nawani, Kepribadian Qur'ani, Jakarta: Amzah, 2014, hal 170

<sup>81</sup> Al-Qur'an., Hud (11):108

<sup>82</sup> Ferry Yudi, Inilah Ciri Generasi Qur'ani Era Milenial, <https://klikmu.co/inilah-4-ciri-generasi-qurani-di-era-milenial/>, 09 Juni 2023 Pukul 15.02

<sup>83</sup> Lisna Yuliani dan Sobar Alghozal, Implikasi Pendidikan dari QS. Ar Rohman 1-4 Terhadap Upaya Generasi Qur'ani, Prosiding Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Bandung 2017 hal. 97

2. Perbuatan yang dilakukan sesuai dengan al-Qur'an
3. Selalu dekat dengan al-Qur'an
4. Ajaran dan tingkah laku menjunjung tinggi al-Qur'an

Al-Qur'an telah menjadi saksi bagi nilai utama dari ilmu pengetahuan. Ayat yang pertama turun merupakan awal pembebasan buta huruf, peningkatan apresiasi terhadap ilmu pengetahuan, dan pengenalan tentang hakikat kebenaran dalam kehidupan umat manusia. Allah SWT mengajarkan sesuatu yang belum manusia ketahui, mengeluarkan dari kegelapan, kebodohan, mengarahkan kepada cahaya ilmu pengetahuan dan teknologi serta membuat umat manusia sadar akan rahmat yang tak ternilai harganya. Yakni pengetahuan, yang darinya dinamika ilmu berjalan dan menyentuh segala sisi kehidupan.<sup>84</sup>

Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa segala macam ilmu pengetahuan berasal dari kitab suci al-Qur'an. Sebab itu, sangat penting mendidik manusia dengan pendidikan agama yang bermuara pada al-Qur'an. Barulah setelah itu dapat mencetak generasi yang betul-betul Qur'ani, yaitu masyarakat yang anggotanya terdiri dari orang-orang yang merupakan penjelmaan al-Quran dalam setiap gerak kehidupannya. Masyarakat yang diasuh dan dibimbing dengan arahan al-Quran, hidup di bawah naungannya, dan berjalan di bawah cahayanya. Bahkan memahami al-Qur'an adalah wajib berdasarkan ayat berikut:<sup>85</sup>

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

---

<sup>84</sup> Muh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang, 2009

<sup>85</sup> Al-Qur'an., Muhammad (47):24

*Artiya: tidakkah mereka merenungkan al-Qur'an apakah hati mereka sudah terkunci? QS. Muhammad ayat 24*

Dalam mencapai generasi Qur'ani ini, terdapat faktor-faktor yang mendukung dan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaannya. Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, maju, bertambah, serta berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>86</sup> Dapat dikatakan bahwa faktor pendukung merupakan segala sesuatu yang dapat mendukung terpenuhinya suatu tujuan tertentu. Seperti kebanyakan faktor-faktor yang lain, faktor pendukung juga memiliki 2 jenis, keduanya adalah:<sup>87</sup>

a. Faktor pendukung internal

Faktor pendukung internal merupakan segala sesuatu yang bersumber dari dalam diri sendiri. Contohnya, kesadaran diri akan pentingnya ilmu yang akan didapat.

b. Faktor pendukung eksternal

Faktor pendukung eksternal adalah segala sesuatu yang berdampak baik pada diri, namun bersumber dari luar diri sendiri. Contohnya: teman, keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan lain sebagainya.

Selain faktor yang mendukung, terdapat pula faktor yang menghambat dari pelaksanaan segala sesuatu. Sebagaimana faktor pendukung, faktor penghambat juga terdiri dari 2 hal, yakni:<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup> [www.brainly.com](http://www.brainly.com), diakses tanggal 11 Juni 2023

<sup>87</sup> Ibid

<sup>88</sup> Ibid

a. Faktor penghambat internal

Faktor penghambat internal adalah faktor-faktor atau segala sesuatu yang merupakan penghambat tercapainya suatu tujuan tertentu, dan bersumber dari diri sendiri. Contohnya rasa malas.

b. Faktor penghambat eksternal

Faktor penghambat eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tidak tercapainya suatu tujuan, namun berasal dari luar diri sendiri. Contohnya: pergaulan yang buruk, teman yang tidak baik, serta keluarga yang tidak mendukung.